

# PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN NON AKADEMIK DI PASRAMAN SWASTA PRANAWA ABIAN TUBUH KOTA MATARAM

Oleh:

I Putu Swana<sup>1</sup>, I Nyoman Wijana<sup>2</sup>, Joko Prayitno<sup>3</sup>  
[tu.swana@gmail.com](mailto:tu.swana@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu: 1) Implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik; 2) hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik; 3) Persepsi *Brahmacari*, orang tua *Brahmacari* dan pengurus *Pasraman* terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh*.

Penelitian ini berjenis kualitatif yang bersifat interpretatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Para informan berasal dari pengurus *Pasraman*, *Acarya*, *Brahmacari* dan orang tua *Brahmacari* yang ditentukan secara *purposif*. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, paparan, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data diuji dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Implementasi pembelajarannya yaitu: a) perencanaannya berbentuk non formal; b) pengorganisasian menyesuaikan situasi serta kondisi dengan *Brahmacari* yang dibagi menjadi beberapa kelompok; c) pelaksanaan dilakukan dengan fase belajar observasional; d) pengawasan dilakukan secara internal; e) evaluasi dilakukan secara bertahap; 2) Hambatannya yaitu: a) belum ada kurikulum; b) pedoman perencanaan pembelajaran belum tersedia; c) kehadiran *Brahmacari* kurang konsisten; d) media pembelajaran yang bermasalah; e) keinginan belajar yang dinamis; f) perbedaan tingkat motivasi *Brahmacari*; g) pengaruh negatif *smartphone*; h) kurangnya supervisi pembelajaran oleh pihak eksternal; i) belum ada instrumen pengawasan; j) belum ada instrumen pengevaluasian; 3) Persepsinya yaitu: a) *Brahmacari* mampu mengikuti pembelajaran dengan baik; b) *Brahmacari* aktif berpartisipasi pada event perlombaan; c) *Brahmacari* aktif berpartisipasi pada kegiatan sosial keagamaan; d) orang tua *Brahmacari* menunjukkan sikap yang respek; e) adanya perubahan pola perilaku dari *Brahmacari*; f) prestasi non akademik *Brahmacari* mengalami peningkatan; g) terdongkraknya eksistensi *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh*.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Keterampilan Non Akademik, Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh.*

## Abstract

---

<sup>1</sup> Alumni Program Magister Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

<sup>2</sup> Dosen Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

<sup>3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

*This research focus in three things: 1) the Implementation of non-academic skill-based learning; 2) obstacles in the implementation of non-academic skill-based learning 3) Perception of Brahmachari, Brahmachari's parents, and Pasraman management are related to non-academic skill-based learning in Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh.*

*This type of qualitative research is interpretive with the case study method. Techniques collection data using there are observation, interviews and documentation. Information come from the management of Pasraman, Acarya , Brahmachari and Brahmachari's parents who are determined by the purposive. And than Data are analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion conclusions. Furthermore, the validity of the data are open with internal validity, external validity, reliability, and objectivity.*

*The results of this study are as follow : 1) The learning Implementation, thats : a) non-formal planning; b) The organizing adjusts that situation and condition with Brahmachari divid into the groups; c) the Implementation do with the observational learning phase; d) the supervision do it internally; e) the evaluation do it gradually; 2) The obstacles are: a) there is no curriculum; b) the learning planning guidelines are not yet available; c)the attending Brahmachari is less consistent; d) the medium of learning is troble; e) dynamic learning is desires; f) there is different levels of Brahmachari motivation; g) the negative influence of the smartphone; h) lack of supervision of learning by external parties; i) there is no monitoring instrument; j) there is not instrument evaluation; 3) the Perception are: a) Brahmachari can do follow the learning with well; b) Brahmachari can do follow the competitions; c) Brahmachari active participate in a religion and social activity; d) Brahmachari's parents show repect attitude; e) there is a change in behavior patterns of Brahmachari; f) the achievement of Non-academic Brahmachari do it Improvement; g) the existence of the existence of Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh.*

**Keywords:** *learning, non academic skills, pasraman swasta pranawa abian tubuh.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan uraian tersebut maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan mampu mencerdaskan

segenap kehidupan bangsa dalam berbagai bidang, baik bidang ekonomi, politik, spiritual keagamaan, keterampilan dan bidang lainnya.

Pendidikan terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar sesuai dengan tempat berlangsungnya pendidikan tersebut. Kamil, (2009: 1) disebutkan bahwa ketiga kualifikasi pendidikan itu adalah pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal. Lebih lanjut Kamil, (2009: 2) dinyatakan bahwa secara mendasar pendidikan formal, informal dan nonformal merupakan sebuah konsep dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat, serta memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat di masa mendatang. Jadi ketiga jenis pendidikan ini sama pentingnya untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia sesuai amanat UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nonformal di Indonesia telah memiliki kepatenan yang pasti akibat munculnya PP No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,

pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam peraturan tersebut juga dituliskan bahwa *Pasraman* adalah satuan pendidikan keagamaan Hindu pada jalur pendidikan formal dan nonformal.

Saat ini masyarakat yang beragama Hindu sedang gencar-gencarnya mengembangkan *Pasraman*. Fenomena tersebut merupakan implikasi dari dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 56 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Hindu. Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Keagamaan Hindu adalah jalur pendidikan formal dan nonformal dalam wadah lembaga *Pasraman*. Akibat dari dikeluarkannya peraturan tersebut keberadaan *Pasraman* semakin diperhatikan oleh

pemerintah, perhatian tersebut berupa bantuan dana operasional, bantuan infrastruktur serta bantuan berupa pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengelolaan lembaga *Pasraman*. Hal inilah yang mendorong masyarakat secara berjibaku membentuk dan mengelola *Pasraman* di lingkungannya. Disamping itu tujuan dari dibentuknya *Pasraman* tiada lain adalah sebagai upaya masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan non akademik dari putra putrinya. Pemerintah khususnya Kementerian Agama sangat mendukung upaya ini dengan rutin menyelenggarakan event-event perlombaan keterampilan non akademik yang bernama Jambore *Pasraman*.

Keterampilan non akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan atau skill seorang pelajar di *Pasraman* (*Brahmacari*) yang berkaitan dengan seni dan kebudayaan agama Hindu. Kendati seluruh pembelajaran yang terlaksanan di *Pasraman* merupakan bentuk pembelajaran berbasis

keterampilan non akademik tetapi penelitian ini hanya membatasi dan memfokuskan klasifikasi dalam lima jenis pembelajaran berbasis keterampilan non akademik sebab kelima jenis pembelajaran ini tergolong sangat populer di kalangan masyarakat adapun kelima pembelajaran berbasis keterampilan non akademik tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, keterampilan berceramah (*Dharmawacana*); *Kedua*, keterampilan olah gerak tubuh yang berirama dengan nilai estetis (Tari); *Ketiga*, keterampilan olah gerak tubuh untuk kesahatan jasmani dan rohani (Yoga), *Keempat*, keterampilan membuat dan mengolah sarana *bebantenan* (*Upakara*); *Kelima*, keterampilan membaca atau melantunkan lagu kerohanian Hindu (*Dharmagita*).

Terdapat 24 *Pasraman* di Kota Mataram, namun hanya 15 *Pasraman* yang masih aktif melangsungkan aktivitas pembelajaran, selebihnya kurang aktif dan bahkan cenderung tidak aktif (Sumber: Data Penyelenggara Bimas Hindu Kota Mataram Tahun 2019). Sebagian besar *Pasraman*

aktif di Kota Mataram melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik keagamaan Hindu sebagaimana yang telah terdeskripsikan di atas dan salah satu *Pasraman* yang masih mampu menjaga eksistensinya dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik adalah *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh*. *Pasraman* ini terbentuk pada tanggal 2 Januari 2012, *aktivitas* pembelajaran dilaksanakan setiap hari minggu dari pukul 08.00 sampai dengan 11.30 Wita. *Pasraman* ini juga memiliki torehan prestasi di bidang non akademik yang cukup baik serta memiliki tenaga pengajar (*Acarya*) yang sangat mampuni di bidang keterampilan non akademik masing-masing dan memiliki kelengkapan legalitas yang cukup baik, sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik untuk dilaksanakannya penelitian yang berjudul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Non Akademik di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh Kota Mataram*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif yang bersifat interpretatif dengan metode studi kasus pada suatu lembaga pendidikan non formal. Menurut Mantra, (2004) dalam Triguna (2012: 94) Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaksi dan fleksibel. Terkait mengenai metode studi kasus Stake, (1995) dalam Emzir (2010: 23) menyatakan bahwa studi kasus dalam suatu penelitian adalah penelusuran secara mendalam (*in-depth*) dari suatu program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu maupun lebih individu.

Fokus dalam penelitian ini adalah kajian implementasi dari pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh Kota Mataram*, mencari hambatan-hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik, serta menganalisis secara mendalam persepsi para *Brahmacari Pasraman*, orang tua *Brahmacari* dan pengurus *Pasraman* terkait implementasi pembelajaran

dalam membentuk keterampilan non akademik. Hal tersebut dilihat dan dideskripsikan berdasarkan dari hasil observasi langsung dengan pendekatan terbuka, wawancara semi terstruktur dengan penentuan informan secara *purposive* serta melakukan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan, kemudian yang dilakukan adalah mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Demi memperoleh kevalidan data dari lapangan maka dilakukanlah pengecekan keabsahan data berdasarkan konsep dari Sugiyono, (2014: 366) yaitu *credibilitas* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Implementasi Pembelajaran Berbasis Keterampilan Non Akademik di *Parsraman*

#### Swasta Pranawa Abian Tubuh Kota Mataram

Implementasi pembelajaran adalah penerapan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa saling bertukar informasi (Uno, 2012: 2). Bersinergi dengan deskripsi tersebut implementasi pembelajaran yang dibahas secara mendalam yaitu terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik pada bidang *dharmawacana*, tari, yoga, *upakara* serta *dharmagita*. Implementasi pembelajaran ini yang menjadi fokus pada kajian ini adalah implementasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dari pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh.

##### a. Implementasi perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik

Perencanaan dalam implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik yang

dilaksanakan oleh *Acarya Pasraman Swasta Pranawa* lebih pada bersifat nonformal artinya tidak sedetail perencanaan pembelajaran yang ada pada sekolah formal. Perencanaan yang dilakukan oleh para *Acarya* yaitu: *Pertama*, merencanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan; *Kedua*, merencanakan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan; *Ketiga*, merencanakan sarana dan media penunjang pembelajaran. Bersinergi dengan temuan di atas Uno, (2006: 2) diungkapkan bahwa dalam pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran dapat didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Artinya, kendatipun perencanaan pembelajaran dilakukan secara nonformal hal ini masih dibenarkan asal pembelajaran dapat terimplementasikan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi pada lingkungan belajar.

**b. Implementasi pengorganisasian pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Pengorganisasian

pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* dilakukan dengan dua cara yaitu: a) menyesuaikan tingkat kehadiran *Brahmacari*; b) membagi *Brahmacari* menjadi beberapa kelompok dengan jenjang usia yang berbeda.

Menyesuaikan tingkat kehadiran *Brahmacari* diartikan bahwa pengorganisasian dilakukan sesuai dengan jumlah *Brahmacari* yang hadir ke *Pasraman*, jika kehadiran *Brahmacari* banyak, maka *Acarya* akan mengelompokkannya menjadi beberapa kelompok jika kehadiran *Brahmacari* hanya sedikit maka *Acarya* akan mengabungkannya menjadi satu kelompok saja.

Proses pembagian kelompok dalam pembelajaran berbasis keterampilan non akademik diawali dengan meninjau tingkat kehadiran *Brahmacari*, jika kehadiran *Brahmacari* mencapai 20 orang maka *Brahmacari* akan di bagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang

*Brahmacari* dengan jenjang usia yang berbeda-beda.

Sistem pengorganisasian dengan cara menyesuaikan tingkat kehadiran *Brahmacari* serta mengelompokkan *Brahmacari* dengan usia yang berbeda-beda selaras dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagaimana Miftahul Huda, (2011: 5) menyatakan bahwa tujuan utama dalam penerapan model *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

**c. Implementasi Pelaksanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik menggunakan fase belajar observasional**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh terdiri dari empat fase sebagaimana yang ditulis oleh (Dahar, 2006: 23) yaitu: a) fase atensi atau menumbuhkan perhatian; b) fase retensi atau mengingat kembali; c) fase reproduksi atau mempraktekan; d) fase motivasi.

Fase atensi dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pembelajaran keterampilan non akademik yang akan dilaksanakan pada saat itu, selanjutnya *Acarya* memberi contoh kepada para *Brahmacari* terkait dengan keterampilan yang akan dipelajari, hal ini dilaksanakan untuk menimbulkan rasa penasaran sehingga mampu menarik perhatian dari *Brahmacari*.

Fase retensi dilakukan dengan memberi contoh secara berulang-ulang dan melakukan pendampingan secara khusus kepada *Brahmacari* yang memiliki daya ingat kurang, agar *Brahmacari* mampu mengingat pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan non akademik yang sedang dikembangkan.

Fase reproduksi dilakukan dengan cara menampilkan hasil belajar dari *Brahmacari* pada sesi akhir pembelajaran yang langsung dilihat oleh *Acarya* serta pengurus *Pasraman*. Diterapkannya fase ini menjadikan para *Acarya* dan pengurus *Pasraman* mampu mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh *Brahmacari* pada keterampilan non akademik tertentu guna dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan sosial Keagamaan Hindu seperti *ngayah* di Pura dan juga mengikuti kegiatan perlombaan seperti *Jambore Pasraman*, *Utsawa Dharmagita*, dan perlombaan bernafaskan agama Hindu lainnya.

Fase motivasi dilakukan dengan cara selalu menyelipkan kata-kata motivasi untuk terus berprestasi di awal dan akhir pembelajaran, selain itu fase motivasi dilakukan dengan cara memberikan apresiasi kepada *Brahmacari* berprestasi dalam bentuk bingkisan yang berisi perlengkapan pendidikan, apresiasi tersebut diberikan pada saat pelaksanaan persembahyangan di Pura Dalem Swasta Pranawa yang disaksikan oleh masyarakat umum

sehingga para orang tua *Brahmacari* melihat secara langsung proses tersebut ikut mengapresiasi prestasi yang diperoleh *Brahmacari*, tujuan yang diharapkan dalam hal ini yaitu mampu membangkitkan motivasi *Brahmacari* lainnya untuk ikut berprestasi.

Keempat fase ini akan mampu diterapkan dengan baik jika para *Acarya* telah benar-benar memiliki keterampilan non akademik sesuai bidang keahliannya masing-masing, selain itu lembaga *Pasraman* perlu memiliki media dan sarana penunjang pembelajaran yang baik guna memaksimalkan implementasi pelaksanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik.

### **3.2. Hambatan dalam**

#### **Implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Ada beberapa penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh, hambatan

tersebut dialami pada saat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian, diantaranya adalah sebagai berikut:

**a. Hambatan dalam pengimplementasian perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Hambatan dalam pengimplementasian perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik yaitu: *Pertama*, belum adanya kurikulum baku yang ditetapkan oleh pengelola *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh dan Kedua*, belum adanya pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh*.

Kurikulum sangat penting dimiliki oleh lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal karena kurikulum di ibaratkan kitab suci seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, beranjak dari hal tersebut semestinya pengelola *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* perlu untuk menyusun sebuah

kurikulum pembelajaran berbasis keterampilan non akademik yang baku agar sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan terstruktur.

Tidak adanya kurikulum yang baku berakibat juga pada tidak adanya pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik, hal ini berdampak pada sistem perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk non formal, tidak terstruktur serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

**b) Hambatan dalam pengorganisasian pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Terdapat dua hambatan yang paling sering dialami oleh para *Acarya* pada saat melakukan pengorganisasian yaitu: *Pertama*, kehadiran *Brahmacari* yang kurang konsisten; *Kedua*, *Brahmacari* yang bandel serta sulit diatur.

Penyebab terjadinya hambatan berupa kehadiran *Brahmacari* yang kurang konsisten terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor

internal terjadi karena rasa malas akibat dari kegiatan *Pasraman* terlaksana pada hari libur sekolah (hari minggu), Sedangkan pengaruh dari faktor eksternal yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilaksanakan pada hari minggu selain itu ada juga pengaruh orang tua yang menuntut para anaknya untuk membantu pekerjaan rumah pada saat hari minggu, sehingga kegiatan pembelajaran di *Pasraman* tidak menjadi kegiatan prioritas dari *Brahmacari* maka dari itu para *Brahmacari* cenderung tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di *Pasraman*.

Hambatan selanjutnya yaitu *Bahmacari* yang bandel serta sulit diatur, Sebagaimana diketahui bahwa motivasi setiap *Brahmacari* dalam mengikuti pembelajaran cenderung tidak sama ada *Brahmacari* yang mudah di atur ada juga yang sulit untuk diatur (bandel). Hambatan ini dialami ketika *Acarya* mengelompokkan *Brahmacari*, terdapat beberapa *Brahmacari* yang sangat sulit di atur karena tidak ingin dipisahkan dengan teman sejawatnya,

akibatnya variasi *Brahmacari* dalam satu kelompok akan sulit diwujudkan.

### **c. Hambatan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Implementasi pelaksanaan pembelajaran juga memiliki hambatan yaitu: *Pertama*, Media pembelajaran yang kadang tidak dapat difungsikan; *Kedua*, keinginan *Brahmacari* untuk mempelajari sesuatu terlalu dinamis; *Ketiga*, perbedaan tingkat motivasi *Brahmacari*; *Keempat*, pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi (*smartphone*).

Media pembelajaran berjenis media elektronik sangat sering mengalami hambatan karena media ini sangat rentan mengalami eror atau tidak dapat difungsikan penyebabnya yaitu terdapat sistem atau komponen yang rusak, hal ini sangat menghambat keberlangsungan pembelajaran karena ada beberapa pembelajaran seperti yoga, tari, *dharmagita* serta *dharmawacana* yang sangat bergantung pada media

elektronik berupa LCD, Soundsystem, dan laptop.

Hambatan yang kedua adalah keinginan *Brahmacari* yang terlalu dinamis, artinya keaktifan dan kecakapan yang dimiliki *Brahmacari* akan membuat *Brahmacari* menjadi sedikit kurang puas ketika pembelajaran yang dilakukan adalah sesuatu yang biasa dia lakukan, akibatnya *Brahmacari* akan meminta untuk diberikan pembelajaran yang lainnya.

Hambatan ketiga adalah perbedaan tingkat motivasi *Brahmacari* dalam belajar, hal ini memang lumrah terjadi karena motivasi berkaitan dengan psikologis dari *Brahmacari* jika *Brahmacari* aktif dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran berbasis keterampilan non akademik maka otomatis *Brahmacari* tersebut memiliki motivasi yang baik untuk berprestasi, sebaliknya jika *Brahmacari* hanya sekedar datang ke *Pasraman* tanpa mengikuti pembelajaran dengan baik maka dapat dipastikan motivasi untuk berprestasi dari *Brahmacari* tersebut kurang baik. Terkait dengan

permasalahan tersebut upaya yang perlu

Hambatan keempat yaitu pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi (*smartphone*). Saat ini *smartphone* memang sangat banyak digandrungi oleh kalangan masyarakat tanpa ada batasan umur, tidak terkecuali para *Brahmacari*, sebab beberapa *Brahmacari* lebih asyik memainkan game di *smartphone* dari pada mengikuti pembelajaran dengan baik, akibatnya materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik serta berpengaruh juga pada konsentrasi *Brahmacari* lainnya hal inilah yang menjadi penghambat dalam melakukan implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik.

#### **d. Hambatan dalam pengawasan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Hambatan yang dialami pada saat melakukan pengawasan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik yaitu: *Pertama*, Kurangnya supervisi pembelajaran

yang dilakukan oleh pihak eksternal;  
*Kedua*, Belum adanya instrumen pengawasan yang baku dari pengurus *Pasraman*.

Supervisi pada lembaga *Pasraman* idealnya dilakukan oleh Kementerian Agama dalam hal ini Bimbingan Masyarakat Hindu secara rutin dan terjadwal agar dapat memetakan kelemahan dan kebutuhan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran, namun kenyataannya supervisi pada lembaga *Pasraman* belum pernah dilakukan secara rutin dan terjadwal supervisi yang pernah dilakukan hanya berupa pelaporan tahunan tanpa melihat secara langsung keberadaan *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh.

*Pasraman* Swasta Pranawa belum memiliki instrumen pengawasan yang baku guna melakukan supervisi, sehingga supervisi internal hanya dilakukan secara nonformal dan tanpa pedoman yang jelas, akibatnya pengawasan yang dilakukan hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh para

*Acarya* tanpa didasari oleh struktur dan pedoman yang jelas.

#### **e. Hambatan dalam pengevaluasian pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Hambatan dalam pengevaluasian pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh adalah belum adanya instrumen pengevaluasian yang baku.

Pengevaluasian yang selama ini dilakukan pada pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman* Swasta Pranawa hanya bersifat nonformal tanpa didasari oleh pedoman dan ketentuan-ketentuan yang baku dari pengurus *Pasraman*, sehingga instrumen pengevaluasian pun tidak pernah dibuat secara formal. Patokan dari pengevaluasian secara nonformal yang dilakukan hanyalah capaian *Brahmacari* ketika menampilkan hasil pembelajaran pada evaluasi bulanan maupun tahunan serta capaian *Brahmacari* ketika mengikuti perlombaan.

Berdasarkan hal tersebut, setelah diketahuinya hambatan dari implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik ini maka kedepannya para pengelola dan *Acarya Pasraman* memiliki gambaran guna mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *pasraman* tersebut.

### **3.3 Persepsi *Brahmacari*, orang tua *Brahmacari* dan pengurus *Pasraman* terkait implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik**

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau pandangan terhadap sesuatu, (Tim, 2002: 540). Persepsi terkait dengan implementasian pembelajaran berbasis keterampilan non akademik penting untuk diketahui agar dapat

mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pandangan-pandangan dari berbagai pihak yang terkait.

Persepsi dalam implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman Swasta Pranawa* terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu: *Pertama*, persepsi dari *Brahmacari*; *Kedua*, persepsi orang tua *Brahmacari*, dan *Ketiga*, persepsi dari pengurus *Pasraman*. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis, peneliti menemukan beberapa point berikut ini: *Pertama*, *Brahmacari Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* mampu mengikuti alur pembelajaran yang diimplementasikan oleh *Acarya*; *Kedua*, *Brahmacari Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* selalu aktif berpartisipasi pada event perlombaan keterampilan non akademik baik pada ruang lingkup lokal, regional maupun nasional serta mampu menorehkan prestasi yang baik; *Ketiga*, *Brahmacari Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* selalu aktif berpartisipasi pada kegiatan

sosial keagamaan; *Keempat*, Sebagian besar orang tua *Brahmacari* menunjukkan sikap respek terhadap keberlangsungan pembelajaran di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh*; *Kelima*, adanya perubahan pola perilaku yang dialami oleh *Brahmacari*; *Keenam*, Adanya peningkatan prestasi *Brahmacari* dalam bidang keterampilan tertentu; *Ketujuh*, secara umum pengurus *Pasraman* menganggap pembelajaran berbasis keterampilan non akademik telah mampu mendongkrak eksistensi *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh Kota Mataram*.

Menurut Mc Clelland (1987) dalam Nurhayati, (2017:30) ciri-ciri orang yang termotivasi untuk berprestasi, yaitu: *Pertama*, ingin selalu mencari prestasi; *Kedua*, menyukai kompetisi; *Ketiga*, ingin selalu unggul; *Keempat*, menyukai tantangan yang realistik; *Kelima*, menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan, dibandingkan orang yang berprestasi rendah. Berdasarkan deskripsi terkait ciri-ciri seseorang termotivasi untuk berprestasi dalam teori motivasi berprestasi Mc.

*Clelland* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil persepsi dari *Brahmacari*, orang tua *Brahmacari* dan pengurus *Pasraman* terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* telah mencerminkan para *Brahmacari* yang lebih termotivasi untuk selalu berprestasi, kunci yang paling penting untuk mengapai prestasi adalah ketekunan dalam belajar sebagaimana yang tertulis pada kutipan sloka di bawah ini:

*Krtam me daksine haste,jayo  
me savya ahitah,  
gojid bhuyasam  
asvajiddhanamjaya hiranyajit*

(*Atharwa Weda*, VII.50.8)

Artinya:

Ketekunan semoga ada di tangan kanan, dan kejayaan ada di tangan kiri  
semoga kami mendapat sapi betina (investasi), kuda (kendaraan), kekayaan dan emas.

Kutipan sloka *Atharwa Weda*, VII.50.8 mengisyaratkan bahwa

seorang yang sedang menjalani masa *Brahmacari* haruslah tekun dalam mengikuti pembelajaran khususnya yang berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman* hal ini dilakukan demi mendapatkan hasil yang maksimal dan berguna sebagai investasi dan bekal ketika sudah memasuki jenjang *grahasta asrama*, maka dari itu ketekunan dalam belajar sangatlah penting sebab jika mampu meraih prestasi para orang tua pasti akan merasa bangga dan *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh akan terdongkrak eksistensinya.

#### IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terkait dengan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Non Akademik di *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh Kota Mataram dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh adalah sebagai berikut: *Pertama*, implementasi perencanaan pembelajaran berbasis

keterampilan non akademik dilakukan secara non formal; *Kedua*, Implementasi pengorganisasian dilakukan dengan cara: a) menyesuaikan tingkat kehadiran *Brahmacari*; b) membagi para *Brahmacari* menjadi beberapa kelompok dengan jenjang usia yang berbeda; *Ketiga*, Implementasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan fase belajar observasional, yang terdiri dari: a) fase perhatian; b) fase retensi; c) fase reproduksi; d) fase motivasi; *Keempat*, implementasi pengawasan dilakukan secara internal; *Kelima*, evaluasi dilakukan dengan empat tahap yaitu: a) evaluasi secara langsung; b) evaluasi bulanan; c) evaluasi tahunan; d) evaluasi yang bersifat situasional.

2. Hambatan implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik ditemui dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian adapun

hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, hambatan dalam implementasi perencanaan yaitu: a) belum adanya kurikulum baku yang ditetapkan oleh pengelola *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh*; b) belum adanya pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh*; Kedua, hambatan dalam implementasi pengorganisasian pembelajaran yaitu: a) kehadiran *Brahmacari* yang kurang konsisten; b) *Brahmacari* yang bandel serta sulit diatur; *Ketiga*, hambatan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) media pembelajaran yang kadang tidak dapat difungsikan; b) keinginan *Brahmacari* untuk mempelajari sesuatu terlalu dinamis; c) perbedaan tingkat motivasi *Brahmacari* dalam memperdalam keterampilan non akademik tertentu; d) pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi (*smartphone*); *Keempat*, Hambatan dalam

implementasi pengawasan pembelajaran yaitu: a) kurangnya supervisi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pihak Kementerian Agama; b) belum adanya instrumen pengawasan yang baku dari pengurus *Pasraman*; *Kelima*, hambatan dalam implementasi pengevaluasian pembelajaran yaitu belum adanya instrumen pengevaluasian yang baku dari pengurus *Pasraman*.

3. Persepsi terkait implementasi pembelajaran berbasis keterampilan non akademik di *Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* adalah sebagai berikut: *Pertama*, *Brahmacari Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* mampu mengikuti alur pembelajaran yang diimplementasikan oleh *Acarya*; *Kedua*, *Brahmacari Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* selalu aktif berpartisipasi pada event perlombaan keterampilan non akademik; *Ketiga*, *Brahmacari Pasraman Swasta Pranawa Abian Tubuh* selalu aktif berpartisipasi pada kegiatan

sosial keagamaan; *Keempat*, Sebagian besar orang tua *Brahmacari* menunjukkan sikap respek terhadap keberlangsungan pembelajaran di *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh; *Kelima*, adanya perubahan pola perilaku yang dialami oleh *Brahmacari*; *Keenam*, Adanya peningkatan prestasi *Brahmacari* dalam bidang keterampilan tertentu; *Ketujuh*, secara umum pengurus *Pasraman* menganggap pembelajaran berbasis keterampilan non akademik telah mampu mendongkrak eksistensi *Pasraman* Swasta Pranawa Abian Tubuh Kota Mataram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiriani, Adila. 2016. *Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*. Padang: Sukabina Press.
- Almanshur, Fauzan & Ghony, M. Djunaidi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Azwar, S. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Echols, Jhon M. & Shadily Hassan. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ezmir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Pers
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfab eta.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang*. Bandung: Alfabeta.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliawan, J U. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nana & Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.

- Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Natsir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Medi.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan kontruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Didi & Darmawa, Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2004. *Veda Sruti RG VEDA SAMHITA*. Paramitha: Surabaya
- Tim Penyusun. 2005. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dharma Wacana*. Surabaya: Paramita.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Pengelolaan Pasraman*. Surabaya: Paramita.
- Tim Penyusun. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Bimas Hindu Departemen Agama RI Jakarta.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. (UU RI No. 20 Th. 2003). Jakarta : Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. 2012. *Dharmagita*. Direktorat Jenderal Bimas Hindu Departemen Agama RI Jakarta.
- Tim Penyusun. 2012. *Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Direktorat Jenderal Bimas Hindu Departemen Agama RI Jakarta.
- Tim Penyusun. 2012. *Yoga*. Direktorat Jenderal Bimas Hindu Departemen Agama RI Jakarta.
- Tim Penyusun. 2015. *ATHARWA VEDA SAMHITA*. Surabaya: Paramitha.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan, G B, dkk. 2008. *Materi Pokok Metodologi Penelitian*. Direktorat Jenderal Bimas Hindu Departemen Agama RI Jakarta.
- Yuda Triguna, Ida Bagus Dkk. 2012. *Metodologi Penelitian*. Direktorat Jenderal Bimas Hindu Departemen Agama RI Jakarta.
- Zubaedi. 2009. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

